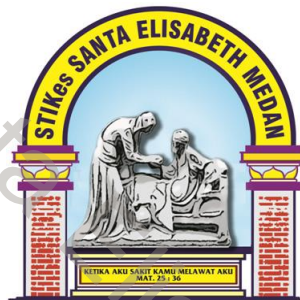


SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI DESA SAMPALI DELI SERDANG TAHUN 2022



Oleh:

Silvia Wulandari Hulu
NIM. 032018036

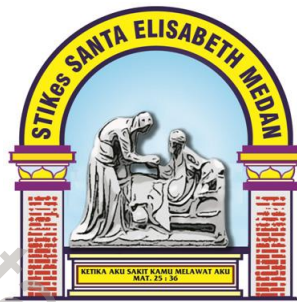
**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI DESA SAMPALI DELI SERDANG TAHUN 2022



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Silvia Wulandari Hulu
NIM. 032018036

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silvia Wulandari Hulu
NIM : 032018036
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



(Silvia Wulandari Hulu)



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Silvia Wulandari Hulu
NIM : 032018036
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 31 Mei 2021

Pembimbing II

(Imelda Derang, Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 31 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Anggota : 1. Imelda Derang, Ns., M.Kep

2. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Silvia Wulandari Hulu
NIM : 032018036
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Selasa, 31 Mei 2022 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Penguji II : Imelda Derang, Ns., M.Kep

Penguji III : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik sekolah tinggi ilmu kesehatan santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Silvia Wulandari Hulu
Nim : 032018036
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini sekolah tinggi ilmu kesehatan santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 31 Mei 2022

Yang menyatakan

(Silvia Wulandari Hulu)



ABSTRAK

Silvia Wulandari Hulu 032018036

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Program studi Ners 2022

Kata kunci : Dukungan keluarga, kebutuhan spiritual, lansia

(xviii + 61 + Lampiran)

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin membutuhkan spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi manusia terutama lansia, karena spiritual memiliki hubungan yang erat dengan proses perubahan dan perkembangan manusia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia adalah dengan melibatkan keluarga yang diwujudkan dalam dukungan berupa sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Rancangan penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 lansia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga baik sebesar (62,9%) dan kebutuhan spiritual tinggi sebesar (67,1%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022. Diharapkan kepada keluarga agar dapat melakukan ibadah sekali seminggu dengan mengundang pemuka agama untuk semakin mendekatkan diri lansia kepada Tuhan Maha Kuasa.

Daftar pustaka : (2012 – 2022)



ABSTRACT

Silvia Wulandari Hulu 032018036

Relationship between Family Support and Spiritual Needs for the Elderly at Sampali Village, Deli Serdang 2022

Nurses Study Program 2022

Keywords: family support, spiritual needs, the elderly

(xviii + 61 + Attachments)

Aging is a natural process that cannot be avoided, the older a person gets, the more spiritual they need. Spiritual needs are very important for humans, especially the elderly, because spirituality has a close relationship with the process of change and human development. One of the efforts made to meet the spiritual needs of the elderly is to involve the family which is manifested in support in the form of attitudes. This study aims to determine the relationship between family support and spiritual needs in the elderly at Sampali Deli Serdang Village 2022. The design of this study used observational analytic with a cross-sectional approach. The sample in this study are 70 elderly people with a sampling technique using total sampling. Data collection is done directly by distributing questionnaires. The results of the study obtain that family support is (62.9%), high spiritual needs (67.1%). The results of the Chi-square test obtain p-value of 0.001 (<0.05) this indicates that there is a significant relationship between family support and spiritual needs in the elderly at Sampali Deli Serdang Village 2022. It is expected that families can perform worship once a week with invites religious leaders to get closer to the elderly to God Almighty.

References : (2012 – 2022)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasihNya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu dari syarat akademis yang harus dipenuhi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dan untuk mengikuti penyusunan skripsi ini.
2. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku ketua program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Imelda Derang, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M selaku dosen dan penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Helinida Saragih, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing Akademik yang senantiasa telah mendidik dan memberikan arahan dari semester 1 sampai sekarang.
7. Seluruh staff dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses pendidikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayah Depihan Hulu dan Ibu Ida Murniwati Hulu, yang telah memberikan dukungan baik materi, doa, dan motivasi selama ini. Tidak lupa juga kepada adik-adik saya Fonda Hulu dan Florin Hulu serta abang saya Darwin Buulolo yang senantiasa memberikan dukungan dan doa didalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Desa Sampali yang memberi izin kepada saya untuk pengambilan data awal serta penelitian yang telah memberi tempat, kemudahan dan dukungan kepada saya.
10. Seluruh responden lansia Desa Sampali Deli Serdang yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.



11. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik Angkatan XII stambuk 2018.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa yang membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat. Demikian kata pengantar dari peneliti, akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, 31 Mei 2022

Peneliti

(Silvia Wulandari Hulu)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Lansia	7
2.1.1 Definisi	7
2.1.2 Karakteristik lansia	7
2.1.3 Batasan-batasan lanjut usia	8
2.1.4 Tugas perkembangan lansia	8
2.1.5 Perubahan pada lansia.....	9
2.2. Dukungan keluarga	11
2.2.1 Definisi	11
2.2.2 Manfaat dukungan keluarga	11
2.2.3 Fungsi keluarga	12
2.2.4 Jenis dukungan keluarga	13
2.2.5 Ciri-ciri bentuk dukungan keluarga	14
2.2.6 Peran keluarga.....	15
2.3. Kebutuhan spiritual.....	16
2.3.1 Definisi spiritualitas	16
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi	17
2.3.3 Aspek-aspek spiritualitas	18
2.3.4 Karakteristik kebutuhan spiritual	19



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.5 Tahap perkembangan spiritual.....	22
2.4. Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia	22
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	27
3.1 Kerangka konsep.....	27
3.2 Hipotesis penelitian.....	28
BAB 4 METODE PENELITIAN	29
4.1. Rancangan Penelitian.....	29
4.2. Populasi Dan Sampel	29
4.2.1 Populasi	29
4.2.2 Sampel	30
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	30
4.3.1 Variabel penelitian	30
4.3.2 Definisi operasional	31
4.4. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
4.5.1 Lokasi	35
4.5.2 Waktu	35
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data.....	36
4.6.1 Pengambilan data	36
4.6.2 Teknik pengumpulan data	36
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	38
4.7. Kerangka operasional.....	40
4.8. Pengolahan data	41
4.9. Analisa data.....	42
4.10 Etika penelitian	43
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	45
5.2. Hasil Penelitian	46
5.2.1 Karakteristik lanjut usia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022.....	46
5.2.2 Dukungan Keluarga Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	48
5.2.3 Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	48
5.2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiriutal Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	49
5.3. Pembahasan	50
5.3.1 Dukungan Keluarga Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	50
5.3.2 Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	52



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiriutal Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	54
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	57
6.1. Kesimpulan	57
6.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
1. Lembar penjelasan penelitian	62
2. <i>Informed concent</i>	63
3. Lembar kuesioner	64
4. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal	68
5. Surat balasan Permohonan Pengambilan Data Awal	69
6. Izin Melakukan Penelitian	70
7. Permohonan Izin Penelitian	71
8. Surat Etik Penelitian	72
9. Balasan Izin Penelitian	73
10. Selesai Penelitian	74
11. Master Data	75
12. Output SPSS	79
13. Dokumentasi penelitian	81
14. Lampiran Bimbingan Skripsi	82



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi operasional Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.....	32
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	46
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.....	48
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.....	48
Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	49



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konseptual penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022	27
Bagan 4.1 Kerangka operasional penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.....	40



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi tua atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Penuaan merupakan proses sepanjang hidup yang dimulai dari neonatus, *toddler*, *pra school*, *school*, remaja, dewasa dan lansia. Lanjut usia pada fase ini akan mengalami masalah kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Masalah yang sering dihadapi lansia adalah kesepian dan perasaan cemas menghadapi kematian.. Untuk itu diperlukan kebutuhan spiritual yang dapat membantu lansia mengurangi stress dan kecemasan (Sibuea, 2020).

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan dan kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf (Hariani, 2019).

Terpenuhinya kebutuhan spiritual lansia pada masa ini akan membuat lansia mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaannya di dunia, mengembangkan arti penderitaan dan meyakini suatu hikmah dari suatu kejadian, menjalin hubungan yang positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya diri dan cinta. Lansia juga akan mampu membina

integritas diri dan merasa dirinya berharga, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, serta mampu mengembangkan hubungan antar manusia yang positif (Hariani, 2019).

Populasi lansia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan usia harapan hidup di sebagian besar Negara Asia Tenggara akan menjadi >75 tahun. Persentase data jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2010 adalah 13,5% dan diprediksi jumlah ini pada tahun 2025 menjadi 14,9%, dan pada tahun 2030 menjadi 16,4%. Penurunan fisik dan psikologis dapat mengganggu spiritualitas dan berdampak pada kualitas hidup lansia (Martina, 2021).

Tingginya aktivitas kebutuhan spiritual pada lansia sebesar 62,5% karena individu meyakini adanya sosok Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan tertinggi yaitu Tuhan, yang membuat lansia bersyukur dalam segala hal, tidak merasa sendiri, yakin akan kehidupan yang di jalani, selalu intropeksi diri serta memohon pengampunan dari Tuhan (Hariani, 2019).

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama dalam hal memohon pengampunan dari Tuhan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan yang pernah di lakukan. Kebutuhan spiritual di kategorikan baik sebesar (80.6%), dan kategori kebutuhan spiritual kurang (19.4%). Baik atau kurangnya pendampingan kebutuhan spiritual tergantung peran dari keluarga (Hardin et, 2021).

Kebutuhan kedamaian (*inner piece*) merupakan kebutuhan spiritual tertinggi pada lansia sebesar (67,2%) dimana kebutuhan ini dapat diwujudkan dengan menikmati keindahan alam, hal tersebut bisa saja terjadi karena lansia mungkin berfikir bahwa usianya tidak akan lama lagi sehingga lansia ingin menambah kualitas hidupnya dengan menikmati dunia (Hardin et, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan spiritual antara lain latar belakang etnik dan budaya, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan, terpisah dari ikatan spiritual, dan keluarga (Yusuf, 2017). Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat rasa aman dan nyaman, tempat berbagi cerita dan masalah serta pemberi dukungan disaat suka maupun duka.

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan pada salah satu anggota keluarga yaitu lansia. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal terdiri dari dukungan suami atau istri, dukungan dari saudara kandung, sedangkan dukungan eksternal dapat diperoleh dari keluarga besar atau dukungan sosial (Utama, 2019).

Dukungan keluarga merupakan hal yang paling utama bagi lansia untuk mempertahankan kesehatan dan ibadahnya, karena pendekatan bagi lansia sangat diperlukan dalam penatalaksanaan spiritual, memberikan motivasi, mengajarkan dan mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dan berdoa (Utama, 2019).

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dikategorikan baik karena banyak lansia yang tinggal bersama keluarga seperti anak kandungnya dan pasangannya. keluarga dan teman dekat dapat memberikan bantuan dan dukungan emosional bagi lansia dalam penyelesaian masalah (Hariani, 2019).

Utama (2019), juga menunjukkan 83%, dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keluarga mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kebutuhan spiritual. Keluarga juga berpendapat bahwa spiritual mempunyai arti religi karena melalui spiritual seseorang dapat berdoa, mempunyai semangat hidup serta dapat menerima rasa sakit yang dialami. Pada penelitian ini juga 16% keluarga tidak baik dalam memberikan dukungan spiritual, di sebabkan oleh usia, karena usia merupakan faktor utama yang mempengaruhi struktur peran dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga, karena semakin dewasa seseorang maka dia akan mengalami penurunan bersosialisasi (Hariani, 2019).

Febriana et al., 2019 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, hal ini karena keduanya tidak dapat di pisahkan. Kebutuhan akan cinta dan kedamaian sangat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh keluarga, lansia dapat membentuk perilaku ibadah sehingga penatalaksanaan spiritual pada lansia terpenuhi.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual akan berlangsung sepanjang hidup sehingga jika lansia tidak mendapatkan dukungan mereka akan merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, dan hal yang paling mengancam adalah keinginan untuk bunuh diri. Dengan adanya ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan lansia (Hariani, 2019).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang responden melalui wawancara via telepon bahwa kebutuhan spiritual tidak penting sebanyak 30%, kebutuhan spiritual lansia rendah disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya kepedulian keluarga terhadap lansia karena sibuk dengan tuntutan pekerjaan, lansia mengatakan terkadang lupa berdoa karena faktor usia yang sudah tua, dan merasa belum mendapat ilham dari yang maha kuasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di desa sampali deli serdang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.
2. Untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.

3. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022” serta meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa dalam bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi Mahasiswa/i STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia

2. Bagi lansia

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, informasi, serta tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman kita tentang dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lansia

2.1.1 Definisi lansia

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Proses penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang, dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang (Sinaga, 2019).

2.1.2 Karakteristik lansia

Menurut Budi Anna Keliat (1999), lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai pasal 1 ayat 2) UU No.13 tentang kesehatan.
- b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga maladaptif.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

2.1.3 Batasan-batasan lanjut usia

Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia dalam (Sinaga, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), ada empat tahapan yaitu:
 - a. Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun.
 - b. Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun
 - c. Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun
 - d. Usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun
2. Menurut Hurlock (1979)
 - a. *Early old age* (usia 60-70 tahun)
 - b. *Advanced old age* (usia >70 tahun)
3. Menurut Prof.Dr.Koesoemanto setyonegoro:
 - a. Usia dewasa muda (*elderly adulthood*) usia 18/20-25
 - b. Usia dewasa penuh (*middle years*) atau maturitas usia 25- 60/65 tahun
 - c. Lanjut usia (*geriatric age*) usia >65/70 tahun, terbagi atas:
 1. *Young old* (usia 70-75 tahun)
 2. *Old* (usia 75-80 tahun)
 3. *Very old* (usia >80 tahun)

2.1.4 Tugas perkembangan lansia

Kesiapan lansia untuk beadaptasi terhadap tugas perkembangan lansia dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya Erickson dalam (Sinaga, 2019) Tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun
- c. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- d. Mempersiapkan kehidupan baru
- e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial masyarakat secara santai.
- f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan maupun anggota keluarga.

2.1.5 Perubahan pada lansia

- a. Perubahan fisik/biologis

Secara umum, menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain:

1. Kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput serta garisgaris yang menetap
2. Rambut kepala mulai memutih dan berubah
3. Gigi mulai lepas (ompong)
4. Pengelihatn dan pendengaran berkurang
5. Mudah lelah dan mudah jatuh
6. Mudah terserang penyakit
7. Nafsu makan menurun
8. Penciuman mulai berkurang
9. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah
10. Pola tidur berubah

b. Perubahan Psikososial

Perubahan psikososial lansia dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa hidup yang dialami oleh lansia yaitu:

1. Pensiun
2. Pindah tempat tinggal
3. Menjanda/menduda
4. Identitas sering diaitkan dengan peranan dalam pekerjaan
5. Sadar akan kematian teman dan keluarga
6. Kehilangan hubungan dengan temn-teman dan family
7. Penyakit kronis dan ketidakmampuan
8. Perubahan terhadap gambaran diri, konsep diri
9. Kesepian

Masalah psikososial lansia menurut Kuntjoro (2002):

- a. Aspek sosial lansia: Sikap, nilai, keyakinan terhadap lansia, label/stigma, perubahan sosial
- b. Ketergantungan: Penurunan fungsi, penyakit fisik
- c. Gangguan konsep diri Gangguan alam perasaan: depresi
- d. Faktor risiko masalah psikososial lansia: Sumber finansial yang kurang, tipe kepribadian (manajemen stress), kejadian yang tidak terduga, jumlah kejadian pada waktu yang berdekatan, dukungan sosial lansia.

2.2 Dukungan keluarga

2.2.1 Definisi

Dukungan keluarga merupakan salah satu tumpuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapi, dukungan keluarga inilah yang memberikan motivasi dikala seseorang mengalami rasa gejolak dalam diri mereka dalam menemukan identitas. Dukungan keluarga yang positif memberi dampak positif pada perkembangan konsep diri seseorang, kurangnya dukungan sosial dari keluarga akan memicu seseorang merasa dirinya tidak dihargai sebagai makhluk yang utuh dan merasakan tersingkirkan dari kehidupan sosial dan cenderung memiliki konsep diri yang negatif (Sastra, 2017).

2.2.2 Manfaat dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. (Aggreyanti & I. P., 2019) menyimpulkan bahwa efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) pun ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh jadi berfungsi bersamaan.

2.2.3 Fungsi keluarga

Ada lima secara umum fungsi keluarga menurut Friedman, 1998 dalam (Izzaty et al., 2022) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi efektif (*the efektif function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
2. Fungsi sosialisasi dan fungsi bersosialisasi (*socialization and social placement function*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
3. Fungsi reproduksi (*the reproductive function*) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
4. Fungsi ekonomi (*the economic function*), yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (*the health care function*), yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan.

2.2.4 Jenis dukungan keluarga

Keluarga memiliki beberapa jenis dukungan yaitu:

1. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

2. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, perhatian empati.

3. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari

dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

(Galingging, 2021).

2.2.5 Ciri-ciri bentuk dukungan keluarga

1. Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama (Galingging, 2021).
2. Perhatian emosional, setiap orang membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya (Galingging, 2021).
3. Bantuan instrumental, bantuan bentuk bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain (Galingging, 2021).

4. Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (Galingging, 2021).

2.2.6 Peran keluarga

1. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau mendorong seseorang untuk bertindak.
2. Edukator adalah wajib memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita dalam menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.
3. Memberikan sarana yang dibutuhkan keluarga yang sakit dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program tersebut.
4. Inisiator adalah harus bisa memberi ide maupun gagasan dalam melakukan sesuatu terkait dengan pengobatan penderita.
5. Keluarga dalam pemberian perawatan adalah peran yang terkait merawat anggota keluarga jika ada yang sakit.
6. Koordinator adalah diperlukan untuk mengatur program kegiatan atau terapi dari penderita.
7. Mediator adalah mempunyai fungsi perantara keluarga harus mempergunakan pengetahuannya dan berinteraksi dengan baik kepada penderita (Galingging, 2021).

2.3 Kebutuhan spiritual

2.3.1 Definisi spiritualitas

Spiritualitas adalah hubungan pribadi dengan Tuhan dalam Roh Kudus dengan perantaraan Kristus yang wujud dan buahnya adalah agape. Kata “spiritualitas” berasal dari bahasa Latin “spiritus” yang berarti roh jiwa, semangat. Spiritualitas adalah hidup menurut bimbingan Roh atau hidup didalam Roh. Spiritualitas mencakup empat kegiatan, yaitu hidup doa atau hidup rohani, penghayatan iman secara aktual dan konkret dalam hidup sehari-hari, kegiatan hidup yang mengarah kepada kebaikan, dan segi sosial politis. Spiritualitas mencakup api, semangat dan sikap dasar, serta cara hidup yang mengantar orang kepada kepenuhan hidupnya (Boiliu & Polii, 2020).

Kebutuhan spiritual adalah harmonisasi dimensi kehidupan. Dimensi ini termasuk menemukan arti, tujuan, menderita, dan kematian, kebutuhan akan harapan dan keyakinan pada diri sendiri dan Tuhan. Kebutuhan Spiritual juga merupakan kebutuhan manusia dalam menghadapi penyimpangan berbagai persoalan seperti sosial, kultural, ansietas, ketakutan akan kematian dan sekarat, keterasingan sosial serta filosofi kehidupan. Menurut Koezier, kebutuhan spiritualitas sebagai sumber internal dalam diri manusia, menjadi sangat penting dalam hubungan antara diri sendiri, orang lain, kelompok, dan Tuhan (Yusuf, 2017).

2.3.2 Faktor - faktor yang mempengaruhi spiritual

1. Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan spiritual, pemberian dukungan spiritual adalah salah satu peran keluarga untuk memberikan pelayanan, keluarga harus membantu untuk memenuhi kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh. Dukungan yang diberikan dari keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual akan meningkatkan spiritual dan kualitas hidup.

2. Latar belakang etnik dan budaya

Sikap, keyakinan dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Dan pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga. Dukungan spiritual dan dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan mental, dan semangat hidup.

3. Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup seorang individu dapat mempengaruhi spiritualitas baik pengalaman yang baik maupun buruk. Spiritualitas juga dipengaruhi oleh cara seseorang dalam memaknai pengalaman tersebut secara spiritual.

4. Krisis dan perubahan

Krisis dan perubahan bisa mengutakan spiritual seseorang krisis sering dialami seseorang ketika menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan dan bahkan kematian. Perubahan dalam kehidupan dan krisis yang dihadapi tersebut merupakan pengalaman spiritual yang bersifat fisik dan emosional, semakin menua seseorang maka akan

berpengaruh pada fisik dan akan menurunkan kualitas hidup, kehilangan akan mempengaruhi mental dan akan berakibat penurunan pada kualitas hidup.

5. Terpisah dari ikatan spiritual

Individu yang sedang sakit khususnya yang bersifat akut akan merasa terisolasi, kehilangan sistem dukungan social dan kebebasan pribadi. Hal ini juga telah merubah kebiasaan hidup individu sehari-hari seperti tidak dapat menghadiri suatu acara, tidak mengikuti aktivitas keagamaan, tidak dapat berkumpul dengan keluarga atau orang terdekat yang biasanya memberikan semangat (Yusuf, 2017).

2.3.3 Aspek aspek spiritual

Menurut Elkins dkk (Wahyuningsih) dalam (Aditama, 2017) menyatakan bahwa dimensi dari spiritualitas adalah :

a. Dimensi transenden

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki kepercayaan/ *believe* berdasarkan eksperensial bahwa ada dimensi transenden dalam hidup.

b. Dimensi makna dan tujuan hidup

Secara aktual, makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “*exixtential vacuum*” dengan *authentic sense* bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan.

c. Dimensi kesucian hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat *sacralize* atau *religionize* dalam seluruh kehidupannya.

d. Dimensi altruisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memahami bahwa semua orang bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang lain. Dia memiliki perasaan/sense kuat mengenai keadaan sosial dan komitmen terhadap cinta dan perilaku altruistik.

e. Dimensi idealisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi adalah orang yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia lebih baik lagi.

f. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan

Kesadaran ini membuat dirinya serius terhadap kehidupan karena penderitaan dianggap sebagai ujian (Aditama, 2017).

2.3.4 Karakteristik kebutuhan spiritual

Karakteristik Spiritual Menurut Kozier dari buku (Yusuf, 2017):

karakteristik spiritualitas yaitu:

1. Hubungan dengan diri sendiri

Merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri, yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri. Pengetahuan diri merupakan jawaban dari pertanyaan tentang apa dan siapa dirinya. Sikap terkait dengan kepercayaan pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran serta keselarasan dengan diri sendiri kekuatan yang timbul dari diri seseorang membantunya menyadari makna dan tujuan hidupnya.

a. Kepercayaan (*Faith*)

Kepercayaan bersifat universal, yaitu merupakan penerimaan individu untuk kebenaran yang tidak dapat dibuktikan oleh pikiran yang logis. Kepercayaan dapat memberikan arti dalam hidup dan kekuatan bagi individu ketika mengalami komitmen terhadap sesuatu atau seseorang sehingga dapat memahami kehidupan manusia dengan wawasan yang lebih luas.

b. Harapan (*hope*)

Harapan yaitu berhubungan dengan ketidakpastian dalam hidup dan merupakan suatu proses interpersonal yang terbina melalui hubungan saling percaya dengan orang lain, termasuk dengan Tuhan, harapan akan sangat penting bagi individu yang menderita penyakit kronis seperti hipertensi tanpa harapan banyak orang mengalami depresi dan cenderung akan menurunkan kualitas hidupnya.

c. Makna atau arti dalam hidup (*meaning of live*)

Perasaan untuk mengetahui makna hidup yaitu diidentikkan dengan perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan hidup suatu pengalaman yang positif seperti halnya membicarakan tentang situasi yang nyata, membuat hidup lebih terarah, penuh harapan tentang masa depan, mencintai dan dicintai oleh orang lain (Yusuf, 2017).

2. Hubungan dengan orang lain

Karakteristik spiritual berhubungan dengan orang lain di dasari oleh kepercayaan, harapan dan makna hidup yang terbangun dalam spiritualitas

pribadi. Hubungan ini dibedakan atas harmonis dan tidak harmonisnya hubungan dengan orang lain. Harmonis yaitu meliputi pembagian waktu, pengetahuan dan sumber secara timbal balik, mengasuh anak, mengasuh orang tua yang sakit, serta meyakini kehidupan dan kematian, kondisi yang tidak harmonis mencakup konflik dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan, keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai dan diperhatikan. Sifat yang berhubungan dengan orang lain yang dapat dikembangkan antara lain yaitu memaafkan, mengembangkan kasih sayang dan dukungan sosial. Dengan demikian jika seseorang mengalami kekurangan atau kelemahan maka orang dapat memberi dukungan psikologis dan sosial.

3. Hubungan dengan alam/lingkungan

Karakteristik hubungan dengan alam lebih menekankan pada keselarasan dalam mengetahui dengan pengetahuan alam, kepercayaan tentang alam tanah, air, udara, aroma, tanaman, satwa, akan menciptakan pola perilaku manusia terhadap alam. Keadaan ini menimbulkan keselarasan dan rekreasi untuk individu. Rekreasi merupakan kebutuhan spiritual seseorang dalam menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terima kasih, harapan dan cinta kasih dengan alam yang telah dianugerahkan oleh Tuhan. Maka akan tercapailah kedamaian kehidupan dan merasa lebih tenang (Yusuf, 2017).

4. Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan tampak dari sikap dan perilaku agamis dan tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upaya ritual keagamaan seperti

bersyukur, sembahyang, puas atau berdoa, pada penderita hipertensi melakukan tindakan solat mempunyai efektivitas untuk menurunkan tekanan darah, apabila tekanan darah menurun dan spiritual berjalan dengan baik maka penderita hipertensi akan cenderung mempunyai kualitas hidup yang baik (Yusuf, 2017).

2.3.5 Tahap perkembangan spiritual

Dalam buku SQ Danah Zohar dan Ian Marsal dalam (Sejati, 2019) mengemukakan tanda-tanda spiritual yang berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Kemampuan menghadapi untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup di ilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- h. Menjadi apa yang disebut para psikologi sebagai bidang “Mandiri”

2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia

Hasil penelitian (Zahrina & Khairani, 2018) agama dan spiritual adalah sumber koping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami sedih, kesepian dan kehilangan. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas pada lansia setelah mencapai usia 70 tahun, maka lansia ada pada level di mana

penyesalan dan tobat berperan dalam penebusan dosa-dosa. Tobat dan pengampunan dapat mengurangi kecemasan yang muncul dari rasa bersalah atau ketidaktaatan dan menumbuhkan kepercayaan dan kenyamanan pada tahap awal iman. Hal ini memberikan pandangan baru bagi lansia terhadap kehidupan yang berhubungan dengan orang lain dan penerimaan yang positif terhadap kematian.

Hasil penelitian (Hardin et, 2021) diketahui sebagian besar lansia memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi (80,6%) dikarenakan pada usia 60 tahun keatas mereka lebih fokus terhadap pemenuhan kebutuhan spiritualnya, lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya keagamaan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Dan sebagian kecil memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual rendah (19,4%). Hal ini dapat dikaitkan dengan peran keluarga dalam memelihara lansia. Walaupun banyak dijumpai lansia yang tinggal serumah dengan anaknya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga lansia yang kurang mendapat perhatian dari anaknya terutama masalah pemenuhan kebutuhan spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al., 2021) menggunakan kuesioner SPNQ (*Spiriual Needs Questionnaire*) didapatkan bahwa kebutuhan spiritualitas tertinggi pada lansia adalah pada kebutuhan kedamaian sebesar (67,2%) dimana kebutuhan ini dapat diwujudkan dengan menikmati keindahan alam hal tersebut mungkin saja terjadi karena lansia mungkin berfikir bahwa usianya tidak akan lama lagi sehingga lansia ingin menambah kualitas hidupnya dengan menikmati dunia.

Sedangkan pada penelitian Aurita 2019 dalam (Purnama et al., 2021) dalam kebutuhan spiritualitas tertinggi pada lansia adalah kebutuhan keberadaan (*existential*) (93,2%). Kebutuhan keberadaan (*existential*) merupakan inti dari keberadaan seorang lansia melalui pencarian makna dan tujuan hidup, berbicara kehidupan setelah mati dan memaafkan seseorang. Dalam hal ini lansia sering berbicara tentang kematian untuk menanamkan kesadaran tentang siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganasegeran 2018 dalam (Purnama et al., 2021) juga menunjukkan bahwa kebutuhan spiritualitas tertinggi adalah kebutuhan keagamaan (*religiosity*) di karenakan kedekatan dengan Tuhan-Nya di anggap menjadi sebuah kereligiusan seseorang pada saat mengalami suatu penderitaan serta adanya anggapan bahwa seseorang yang sudah berusia lanjut akan lebih dekat dengan kematian.

Dukungan keluarga adalah semua bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan pada salah satu anggota keluarga dalam hal ini lansia. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal, yaitu seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal, yaitu seperti dukungan dari keluarga besar atau dukungan sosial. Dukungan yang dapat diberikan keluarga bagi lansia salah satunya adalah dukungan instrumental yang dapat berupa membantu kegiatan spiritual, menyediakan keperluan yang bersangkutan dengan kegiatan ibadah (Hariani, 2019).

Dukungan keluarga yang diberikan, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan dan peduli terhadap dirinya. Dukungan keluarga dapat

diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap sedikit lebih empati, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia (Febriana et al., 2019) memberikan motivasi dengan mengajarkan dan mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dan berdoa (Utama, 2019).

Hasil penelitian (Hariani, 2019) menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dikategorikan baik karena banyak lansia yang tinggal bersama keluarga seperti anak kandungnya dan pasangannya. Keluarga dan teman dekat dapat memberikan bantuan dan dukungan emosional bagi lansia ketika menghadapi suatu masalah. Didukung oleh Zulifah (2018) menunjukkan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dengan aktivitas spiritual baik.

Hasil penelitian (Utama, 2019) 83%, dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keluarga mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kebutuhan spiritual. Keluarga juga berpendapat bahwa spiritual mempunyai arti religi karena melalui spiritual seseorang dapat berdoa, mempunyai semangat hidup serta dapat menerima rasa sakit yang di alami.

Hasil penelitian (Utama, 2019) juga menunjukan 16% keluarga tidak baik dalam memberikan dukungan spiritual, ini biasanya disebabkan oleh salah satunya adalah usia, karena usia merupakan faktor utama yang mempengaruhi struktur peran dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga, karena semakin dewasa seseorang maka dia akan mengalami penurunan bersosialisasi. Pada penelitian yang dilakukan (Febriana et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.

Kebutuhan spiritual dengan dukungan keluarga pada lansia saling berkaitan, hal ini karena keduanya tidak dapat di pisahkan. Kebutuhan akan cinta dan kedamaian sangat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh keluarga, lansia dapat membentuk perilaku ibadah sehingga penatalaksanaan spiritual pada lansia terpenuhi (Febriana et al., 2019).

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual akan berlangsung sepanjang hidup sehingga jika lansia tidak mendapatkan dukungan mereka akan merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, dan hal yang paling mengancam adalah keinginan untuk bunuh diri. Dengan adanya Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan lansia (Hariani, 2019).

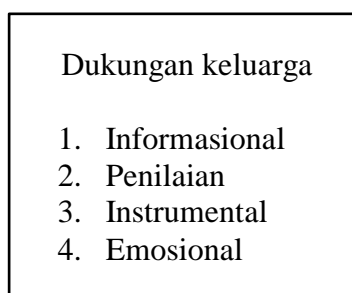
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

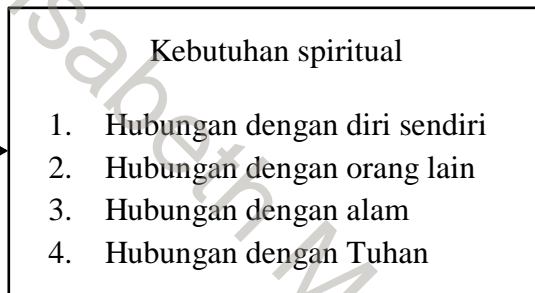
Konsep adalah abstraksi dari suatu realitis agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini telah dianalisis “Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022”.

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

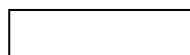
Variabel independen



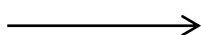
Variabel dependen



Keterangan :



: variabel yang diteliti



: hubungan dua variabel

Variabel independen (dukungan keluarga) dengan indikator yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dengan variabel dependen (kebutuhan spiritual) dengan indikator yaitu

hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Tuhan.

3.2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Jadi hipotesis menerjemahkan pertanyaan penelitian kuantitatif menjadi prediksi yang tepat dan diharapkan (Polit & Beck, 2012). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di desa Deli Serdang Tahun 2022.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

Rancangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022.

4.2 Populasi dan sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia ; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di desa Sampali dusun 8 dan 9 dimana dari 25 dusun yang ada di desa Sampali, dusun tersebut memiliki jumlah lansia terbanyak dengan jumlah 70 lansia (Pembkab Deli Serdang 2022). Peneliti juga mengambil

dusun tersebut karena dusun 8 dan 9 saling berdekatan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

4.2.2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses memilih sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi subjek penelitian yaitu lansia di Desa Sampali Deli Serdang sejumlah 70 lansia (Pembkab Deli Serdang 2022).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel variabel lain. Dalam ilmu perilaku, perilaku terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus (Nursalam, 2020). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebutuhan spiritual.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain. Ada dua macam definisi definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi riil menerangkan objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Defenisi operasional hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di desa sampali deli serdang tahun 2022

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Dukungan keluarga	Dukungan keluarga merupakan suatu dorongan dari keluarga yang membuat anggota keluarga merasa diterima, diperhatikan, disayangi dan dihargai keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual	1. Dukungan informasional 2. Dukungan penilaian 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan emosional	Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan dengan pilihan jawaban TP : Tidak Pernah KK: Kadang-kadang SR : Sering S : Selalu	Ordinal	1. Kurang 24-60 2. Baik 61-96
Dependen kebutuhan spiritual	Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk memiliki arti hidup, makna dan tujuan hidup serta memiliki harapan dalam sisa hidupnya	1. Hubungan dengan diri sendiri 2. Hubungan dengan orang lain 3. Hubungan dengan alam 4. Hubungan dengan Tuhan	Kuesioner terdiri dari 26 pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban : 0: Tidak penting 1: Cukup penting 2: Sangat penting 3: Amat sangat penting	Ordinal	1. Rendah 0-39 2. Tinggi 40-78

4.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis (Polit, D. F., & Beck, 2012). Instrumen yang digunakan dibuat dalam bentuk angket/ kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data dari responden.

Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Instrumen data demografi

Data demografi responden termasuk didalamnya umur, jenis kelamin, agama, suku, pendidikan dan tempat berdomisili di Sampali Deli Serdang.

2. Instrumen dukungan keluarga

Instrumen dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban pertanyaan tidak pernah , kadang-kadang, sering, dan selalu. Instrumen ini terdiri dari 24 pertanyaan yang di bagi dalam 4 indikator yaitu dukungan informasional berjumlah 6 pertanyaan yaitu nomor 1-6, dukungan penilaian berjumlah 6 pertanyaan yaitu nomor 7-12, dukungan instrumental berjumlah 5 pertanyaan yaitu nomor 13-17, dan dukungan emosional berjumlah 7 pertanyaan yaitu nomor 18-24.

Dikategorikan atas dua yaitu baik dengan skor 61-96 dan kurang dengan skor 24-60 dengan rumus :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{96 - 24}{2}$$

$$P = \frac{72}{2}$$

$$P = 36$$

Dimana P merupakan panjang kelas dan rentang kelas adalah nilai tertinggi dikurang nilai terendah. Jumlah skor tertinggi yang akan didapat adalah 96 dan skor terendah adalah 24. Jadi, rentang kelas sebesar 36 dan banyak kelas 2 yaitu baik, dan kurang sehingga diperoleh $P = 36$.

Maka didapatkan hasil penelitian dari dukungan keluarga dengan kategori :

1. Kurang (24-60)
2. Baik (61-96)
3. Instrumen kebutuhan spiritual

Instrumen kebutuhan spiritual menggunakan kuesioner yang terdiri dari 26 pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban pertanyaan yaitu tidak penting (0), cukup penting (1), sangat penting (2), amat sangat penting (3). Instrumen ini terdiri dari 26 pertanyaan yang di bagi dalam 4 indikator yaitu hubungan dengan diri sendiri terdiri dari 8 pertanyaan yaitu nomor 1-8, hubungan dengan orang lain berjumlah 13 pertanyaan yaitu nomor 9-21, hubungan dengan alam berjumlah 2 pertanyaan yaitu nomor 22-23, dan hubungan dengan Tuhan berjumlah 3 pertanyaan yaitu nomor 24-26. Kategori di instrumen kebutuhan spiritualitas digunakan dengan rumus

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{78 - 0}{2}$$

$$P = \frac{78}{2}$$

$$P = 39$$

Dimana P merupakan panjang kelas dan rentang kelas adalah nilai tertinggi dikurang nilai terendah. Jumlah skor tertinggi yang akan didapat adalah 78 dan skor terendah adalah 0. Jadi, rentang kelas sebesar 39 dan banyak kelas 2 yaitu tinggi, dan rendah sehingga diperoleh $P=39$.

Maka didapatkan hasil penelitian dari kebutuhan spiritual dengan kategori

1. Rendah (0-39)
2. Tinggi (40-78)

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampali, Deli Serdang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah sebagai tempat meneliti karena lokasi tersebut ditemukan masalah oleh peneliti dan tidak pernah ada yang meneliti dengan judul yang sama, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.

4.5.2. Waktu penelitian

Pada bulan Desember peneliti mengajukan judul hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang, dan peneliti mengkonsulkan proposal serta melakukan pengambilan data awal di Desa Sampali pada bulan Maret 2022 dengan membawa surat izin

pengambilan data awal. Setelah proposal lolos kaji etik, peneliti mendapatkan surat izin penelitian, menyerahkannya pada pihak desa dan mendapatkan izin untuk dilakukannya penelitian. Penelitian dilakukan pada 26 April – 01 Mei 2022, dan dilanjutkan pada 19 – 20 Mei 2022.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Polit & Beck, 2012).

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer

Data primer yaitu data di peroleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi data demografi (umur, jenis kelamin, agama, suku, pendidikan).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari Desa Sampali Delis Serdang yaitu jumlah keseluruhan lansia di desa Sampali Deli Serdang yang bisa dijadikan populasi dan sampel.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pendekatan kepada subjek yang diamati dan pengumpulan karakteristik subyek dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Prosedur dan tahapan penelitian akan mengikuti tahapan dibawah ini:

1. Penelitian dilaksanakan setelah proposal penelitian lolos kaji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dan surat izin penelitian dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan maka peneliti akan meminta izin kepada kepala Desa Sampali Deli Serdang
3. Kuesioner dibagikan setelah mendapatkan izin dari kepala Desa Sampali Deli Serdang dan persetujuan dari calon responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari responden melalui kuesioner yang diperoleh peneliti dari responden. Pengumpulan data dimulai dengan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala Desa Sampali. Kuesioner diberikan kepada responden dengan mendatangi setiap rumah yang didalamnya terdapat lansia dan didampingi oleh kepala dusun. Pengambilan data pada responden dilaksanakan selama 6 hari secara berturut-turut dan minggu berikutnya di lanjutkan selama 2 hari untuk pengambilan data yang kurang dengan kronologi jumlah responden didapatkan dihari pertama 13 orang, hari kedua 11 orang, hari ketiga 9 orang, hari keempat 8 orang, hari kelima 7 orang dan hari keenam sebanyak 5 orang. Dan penelitian yang dilanjutkan selama 2 hari di dapatkan di hari pertama sebanyak 5 orang dan hari kedua sebanyak 12 orang.

Sebelum mengisi kuesioner peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang topik dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan ikut dan bersedia sebagai responden lewat bukti *informed consent*. kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Peneliti membantu responden untuk mengisi lembar kuesioner bagi responden yang memiliki penglihatan kurang serta tidak bisa menulis dan membaca. Peneliti selalu siap sedia memberi informasi kepada responden selama menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner yang dibagikan. Setelah semua pernyataan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas instrumen adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020).

Uji validitas menggunakan rumus *person product moment*, apa bila r hitung $> r$ tabel (0,361) maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r di hitung $<$ dari r tabel (0,361) dinyatakan tidak valid (Polit & Beck, 2012). Uji valid pada penelitian ini yaitu untuk variabel dukungan keluarga tidak di lakukan karena sudah menggunakan instrumen yang sudah baku (Matoka, 2017) dan untuk kebutuhan spiritual menggunakan kuesioner yang sudah baku yaitu kuesioner

SpNQ (*spiritual Needs Questionnaire*) Büssing, 2018 dalam (Widiyastuti, 2021), dengan hasil uji validitas instrumen 0,665.

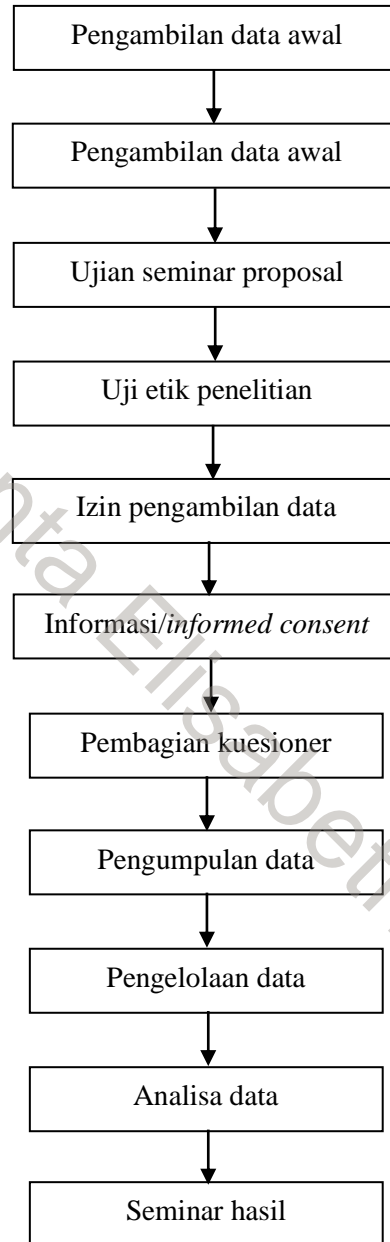
2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

Uji reliabilitas dihitung dengan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka reliabel. Tetapi jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel (Polit & Beck, 2012a). Pada variabel dukungan keluarga tidak dilakukan karena sudah menggunakan instrumen yang sudah baku (Matoka, 2017) dan untuk kebutuhan spiritual menggunakan kuesioner yang sudah baku yaitu kuesioner SpNQ (*spiritual Needs Questionnaire*) Büssing, 2018 dalam (Widiyastuti, 2021).

4.7 Kerangka operasional

Bagan 4.1 Kerangka operasional penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia tahun 2022



4.8 Pengolahan data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian yang spesifik, pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis sebuah penelitian (Gray et al., 2017).

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan komputer menggunakan aplikasi perangkat lunak dan adapun cara pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

1. *Editing* merupakan kegiatan memeriksa kembali kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah diisi pada saat pengumpulan data. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dengan memeriksa apakah semua pertanyaan yang diajukan responden dapat dibaca, memeriksa apakah semua pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dijawab, memeriksa apakah hasil isian yang didapat telah sesuai tujuan yang ingin dicapai peneliti, memeriksa apakah masih ada kesalahan- kesalahan lain yang terdapat pada kuesioner.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data yang didapatkan dalam bentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kemudian memasukkan data satu persatu kedalam file data komputer sesuai dengan paket program statistik komputer yang digunakan.
3. *Scoring* merupakan menghitung skor yang telah diperoleh tiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan peneliti yang terakhir.

4. Tabulasi data merupakan adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statistik.

4.9 Analisa data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Polit, 2012).

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut (Nursalam, 2020).

1. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini Analisa univariat untuk mendeskripsikan data demografi (jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, pekerjaan dan suku), variabel independen (dukungan keluarga), dan variabel dependen (kebutuhan spiritual) pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang.

2. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit, 2012). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Semua hipotesis untuk kategori tidak berpasangan menggunakan *chi-square* bila memenuhi syarat. Syarat *chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Pada penelitian ini analisa bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel dukungan keluarga sebagai variabel independen/ bebas dengan kebutuhan spiritual sebagai variabel dependen/ terikat. Apabila di peroleh nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antar variabel.

4.10 Etika penelitian

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian. Menurut Polit & Hungler (2012), beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian:

Etika membantu dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang diperlukan dalam kelompok masyarakat, termasuk masyarakat profesional. Sedangkan etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent* karena menyetujui menjadi responden.

Kerahasiaan informasi responden (*confidentiality*) dijamin oleh penelitian dan hanya kelompok tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian atau hasil riset. *Beneficiency*, peneliti sudah berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan. *Nonmalaficiency*, tindakan atau penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur yang

STIKes Santa Elisabeth Medan

dapat berbahaya atau merugikan responden. *Veracity*, penelitian yang dilakukan telah dijelaskan secara jujur mengenai manfaat, efeknya dan apa yang didapat jika responden dilibatkan dalam penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012c).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapatkan izin dan persetujuan dari etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 039/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Lokasi Penelitian

Dalam BAB ini telah di uraikan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 yang bertempat di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Desa Sampali terletak di Jl.Irian Barat No.30 yang terdiri dari 25 dusun. Ditinjau dari segi geografisnya, desa Sampali memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Saintis
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laut Tendang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang Johar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Medan

Misi Desa Sampali adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas desa dalam melaksanakan otonomi desa
2. Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur desa yang cepat, efisien, ramah, mudah, akurat dan tepat
3. Membina dan menciptakan kerukunan masyarakat Desa Sampali secara netral dan mandiri
4. Meningkatkan perasn serta pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan, olah raga, seni dan kemasyarakatan

5. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang di tuangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).

5.2 Hasil penelitian

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Responden pada penelitian ini adalah lansia di Desa Sampali Deli Serdang berjumlah 70 orang.

5.2.1 Karakteristik lanjut usia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Lanjut Usia Di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	60-74 tahun (usia lanjut)	66	89,9
	75-90 tahun (usia tua)	4	10
	Total	70	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	34,3
	Perempuan	46	65,7
	Total	70	100
3	Agama		
	Islam	46	65,7
	Katholik	13	18,6
	Protestan	11	15,7
	Total	70	100
4	Suku		
	Toba	12	17,1
	Karo	9	12,9
	Simalungun	1	1,4
	Jawa	40	57,1
	Nias	4	5,7
	Aceh	2	2,9
	Mandailing	1	1,4
	Piliang	1	1,4
	Total	70	100
5	Pendidikan		
	Belum sekolah	11	15,7
	SD	22	31,4
	SMP	16	22,9
	SMA	17	24,3
	D3	3	4,3
	S1	1	1,4
	Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dari 70 responden menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden berumur 60-74 tahun yaitu sebanyak 66 orang (94,4%), dan minoritas umur responden berumur 71-80 tahun yaitu

sebanyak 4 orang (5,7%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 orang (65,7%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (34,3%). Berdasarkan agama responden mayoritas beragama islam sebanyak 46 orang (65,7%), beragama katholik sebanyak 13 orang (18,6%), beragama protestan sebanyak 11 orang (15,7%). Sebagian besar responden bersuku Jawa sebanyak 40 orang (57,1%), suku Toba sebanyak 12 orang (17,1%), suku Karo sebanyak 9 orang (12,9%), suku Simalungun sebanyak 1 orang (1,4%), suku Nias sebanyak 4 orang (5,7%), suku Aceh sebanyak 2 orang (2,9%), suku Mandailing sebanyak 1 orang (1,4%), suku Piliang sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden, belum sekolah sebanyak 11 orang (15,7%), SD sebanyak 22 orang (31,4%), SMP sebanyak 16 orang (22,9%), SMA 17 orang (24,3%), D3 sebanyak 3 orang (4,3%), S1 sebanyak 1 orang (1,4%).

5.2.2 Dukungan keluarga pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Dukungan keluarga pada lansia yang dikategorikan atas dua yaitu kurang dan baik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	26	37,1
Baik	44	62,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.2 di dapatkan bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori baik sebanyak 44 lansia (62,9%), kurang sebanyak 26 lansia (37,1%).

5.2.3 Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan penenliti diperoleh hasil penelitian mengenai kebutuhan spiritual pada lansia yang dikategorikan atas dua yaitu rendah dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Kebutuhan spiritual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	23	32,9
Tinggi	47	67,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.3 di dapatkan bahwa kebutuhan spiritual berada dalam kategori tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%), rendah sebanyak 23 lansia (32,9%).

5.2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Dukungan keluarga	Kebutuhan spiritual						<i>P-value</i>
	Tinggi		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	38	86,4	9	34,6	26	100	0,001
Kurang	6	13,6	17	65,4	44	100	

Berdasarkan tabel 5.4 hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia diperoleh bahwa ada sebanyak 38 dari 44 lansia (86,4%) dukungan keluarga baik dengan kebutuhan spiritual yang tinggi dan ada sebanyak 17 dari 26 lansia (65,4%) dukungan keluarga yang kurang dengan kebutuhan spiritual yang rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Dukungan Keluarga Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang dengan membagikan kuesioner diperoleh hasil bahwa dari 70 lansia mayoritas dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 lansia (62,9%), dan kurang sebanyak 26 lansia (37,1%). Hal ini disebabkan karena keluarga sering mengingatkan lansia untuk beribadah, seperti sholat lima waktu, dan berdzikir dalam kondisi apapun.

Dukungan keluarga baik juga di dapatkan oleh lansia karena sering diingatkan untuk melakukan ibadah sholat, dzikir baik dalam keadaan sehat maupun sakit, serta diperlakukan baik oleh keluarganya (Hariani 2019). Sumber pendukung pertama biasanya merupakan anggota keluarga. Lansia membutuhkan dukungan berupa dukungan emosional seperti lingkungan yang

mengerti dan memahami mereka. Lansia juga membutuhkan teman untuk bicara, sering dikunjungi, dan sering disapa (Utama 2019), dan juga dapat berupa perhatian, empati, memberikan dorongan, saran, serta memberikan pengetahuan, karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarga terkhususnya pada lansia, karena semakin besar dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri pada lansia (Putri et al., 2020).

Keluarga merupakan orang terdekat bagi lansia, apalagi tinggal bersama, maka akan membantu meningkatkan spiritual sehingga mampu menghadapi suatu masalah (Fitriyuningsih 2017). Dukungan emosional yang kuat dari keluarga dapat dilakukan dengan cara memahami keberadaan lansia yakni pada perubahan fungsi tubuh dan lemahnya aktivitas fisik. Sebab adanya dukungan emosional, lansia akan merasa diperhatikan, sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka akan mempengaruhi lansia dengan merasa ditinggalkan dan tidak berdaya (Febriana et al., 2019).

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Hal ini berupa dukungan instrumental yang diberikan secara langsung meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal yang nyaman, lingkungan yang aman, menyediakan keperluan beribadah seperti buku-buku agama sehingga lansia pun tidak merasa kesepian (Quardona & Agustina, 2019).

Pengetahuan keluarga juga berpengaruh terhadap spiritual lansia karena keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia. Hal ini berupa dukungan informasi dalam bentuk nasehat, saran, dan diskusi tentang bagaimana

cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada, memberitahu tentang perilaku yang baik serta menciptakan harapan baru dalam hidup lansia (Hart et al., 2020). Bersosialisasi dengan lingkungan serta berhubungan dengan orang lain juga mempengaruhi perasaan lansia. Dukungan ini berupa dukungan penilaian dimana dengan bersosialisasi lansia dapat saling berbagi pengalaman serta berbagi kasih dengan sesama (Nurchayani, 2019).

Melalui dukungan keluarga, lansia mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya, mampu menyelesaikan masalah, memahami kesulitan pada dirinya, bersosialisasi dengan lingkungan, berhubungan dengan orang lain, tinggal di tempat yang nyaman serta tidak lupa untuk beribadah. Karena beribadah adalah perilaku untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, memperbanyak amal ibadah agar lebih siap menghadapi kematian.

5.3.2 Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang dengan membagikan kuesioner diperoleh hasil bahwa dari 70 lansia mayoritas kebutuhan spiritual dalam kategori tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%), rendah sebanyak 23 lansia (32,9%). Hal ini disebabkan karena lansia merasa berdoa, memaafkan seseorang, serta tinggal di tempat tenang dan damai adalah hal yang penting didalam kehidupan ini.

Lansia menyadari bahwa hidup di dunia ini tidak akan lama lagi sehingga dalam menjalani hidupnya lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan dengan tujuan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan di masa mudanya (Hardin et, 2021).

Karena spiritual dapat memberikan kekuatan yang mengarah pada kesejahteraan di akhir kehidupan. Serta spiritual dapat membantu lansia untuk mendapatkan kembali pandangan hidup yang lebih holistik dan terpusat (Moeke-Maxwell, 2020).

Agama dan spiritual merupakan sumber coping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami sedih, kesepian dan kehilangan. Hal ini memberikan pandangan baru bagi lansia terhadap kehidupan yang berhubungan dengan orang lain dan penerimaan yang positif terhadap kematian. Hubungan dengan orang lain akan lahir dari kebutuhan tentang keadilan dan kebaikan, bisa menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan untuk bisa dihargai dan diperhatikan. Kebutuhan spiritual lansia dapat terpenuhi karena lansia tersebut mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual yang didapat dari kemampuan berfikir abstrak tentang spiritual, menggali suatu hubungan dengan Sang Maha Kuasa, dan pengalaman hidup sebelumnya yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang (Febriana et al., 2019).

Yusuf, (2017) menyatakan bahwa hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri, yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri. Pengetahuan diri merupakan jawaban dari pertanyaan tentang apa dan siapa dirinya. Sikap terkait dengan kepercayaan pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran serta keselarasan dengan diri sendiri sehingga mampu menyadari makna dan tujuan hidupnya. Memberikan maaf kepada orang lain juga merupakan aspek yang penting bagi

diri sendiri karena dalam berhubungan dengan sesama, memberikan maaf kepada orang yang bersalah adalah pahala yang besar (Febriana et al., 2019).

Kebutuhan kedamaian juga dapat diwujudkan dengan menikmati keindahan alam, hal tersebut mungkin saja terjadi karena lansia berfikir bahwa usianya tidak akan lama lagi sehingga lansia ingin menambah kualitas hidupnya dengan menikmati dunia. Kebutuhan akan kedamaian seperti berharap berada ditempat yang tenang dan sunyi, menikmati keindahan alam, menemukan kedamaian dari alam, dengan ini lansia menanamkan kesadaran tentang siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya (Purnama et al., 2021).

Peran spiritual merupakan suatu semangat, atau motivasi untuk hidup, keyakinan, harapan dan kepercayaan pada Tuhan. Kebutuhan untuk menjalankan agama yang dianut, kebutuhan untuk dicintai dan diampuni oleh Tuhan yang seluruhnya dimiliki dan harus dipertahankan oleh seseorang sampai kapanpun agar memperoleh pertolongan, ketenangan, keselamatan, kekuatan, penghiburan serta kesembuhan. Kebutuhan untuk menemukan makna hidup, kebutuhan interpersonal, kebutuhan akan hubungan dengan Tuhan dan kebutuhan akan makna dan tujuan hidup (Desmet et al., 2020).

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta juga melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Lansia meyakini bahwa Tuhan yang memelihara dan membantu umatnya dalam setiap pengalaman dan keadaan hidupnya, agama juga mengajarkan penganutnya untuk selalu berdamai dengan diri sendiri, orang lain, dan alam. Kuesioner yang

disebarkan kepada lansia didapatkan bahwa mereka memiliki spiritual tinggi karena lansia merasa berdoa untuk diri sendiri, memaafkan seseorang yang berbuat salah, tinggal di tempat yang aman dan damai, merenungkan kembali hidupnya, meyakini bahwa hidupnya berharga dan bermakna, berpartisipasi dalam acara keagamaan serta membaca buku-buku agama amat sangat penting bagi kehidupan lansia.

5.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 70 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ (nilai $p > 0,05$). Dengan demikian hasil diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Dimana mayoritas lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki kebutuhan spiritual tinggi dan lansia dengan dukungan keluarga kurang memiliki kebutuhan spiritual rendah.

Febriana et al., (2019) menunjukkan bahwa dari 59 responden didapatkan 39 responden (66,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kebutuhan spiritual tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan keluarga seperti memberikan dukungan yang diwujudkan melalui perhatian, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia.

(Zulifah, 2018), menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dengan spiritual tinggi. Sehingga diperoleh kesimpulan penelitian bahwa dengan uji Somer'd menunjukkan $p \text{ value} = 0,000$ dengan tingkat keeratan sangat kuat dan arah positif yaitu 0,728. Dukungan keluarga baik dengan aktivitas spiritual baik juga di dapatkan ada hubungan yang bermakna, hal tersebut karena lansia mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual yang didapat dari kemampuan berfikir, menggali suatu hubungan dengan Sang Maha Kuasa, dan pengalaman hidup sebelumnya, memiliki kasih, cinta, saling mengampuni satu dengan yang lain (Forouzi et al., 2017).

Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden, bahwa mayoritas dukungan keluarga dengan frekuensi yang baik, memberikan dampak yang tinggi bagi kebutuhan spiritual. Apabila semakin baik dukungan yang diberikan maka semakin tinggi spiritual lansia, karena dengan spiritual seseorang dapat menerima dengan ikhlas serta menjalani kehidupan menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan kasih karunia dari Tuhan.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas lansia di Desa Sampali Deli serdang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 44 lansia (62,9%).
2. Mayoritas lansia di Desa Sampali Deli Serdang tingkat kebutuhan spiritual tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang didapatkan $p\text{-value}=0,001 < 0,05$.

6.2 Saran

1. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pendidikan untuk menambahkan materi terkait keperawatan gerontik dimana untuk meningkatkan kebutuhan spiritual pada lansia perlu dilakukan dengan meningkatkan dukungan keluarga.

2. Bagi lansia

Diharapkan lansia di Desa Sampali agar mampu mengutarakan perasaan yang dialami tentang kesulitan dalam hidupnya, seperti tidak sungkan

meminta bantuan keluarga dan tidak merasa bahwa dirinya menjadi beban sehingga keluargapun lebih fokus dalam merawat lansia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik. Serta apabila peneliti selanjutnya tertarik dengan spiritual, peneliti menganjurkan untuk meneliti pengaruh spiritual terhadap kualitas hidup pada lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, X(2), 39–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art4>
- Aggreyanti, & I. P. (2019). Pengembangan Model Keperawatan Sistem Dukungan Keluarga pada Lansia Dengan Hipertensi. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/93177>
- Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012) *Nursing Research: Principles and Methods*. 9th Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *Imanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 83–102. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Büssing, A., Recchia, D. R., Koenig, H., Baumann, K., & Frick, E. (2018). Factor structure of the spiritual needs questionnaire (SpNQ) in persons with chronic diseases, elderly and healthy individuals. *Religions*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/rel9010013>
- Desmet, L., Dezutter, J., Vandenhoeck, A., & Dillen, A. (2020). Spiritual needs of older adults during hospitalization: An integrative review. *Religions*, 11(10), 1–27. <https://doi.org/10.3390/rel11100529>
- Ester Jesika Galingging. (2021). Literature Review: Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diabetes melitus pada lansia di rumah. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/4787>
- Febriana, Y., Andarmoyo, S., Susanti, S., & Ponorogo, U. M. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 156–161.
- Forouzi, M. A., Tirgari, B., Safarizadeh, M. H., & Jahani, Y. (2017). Spiritual Needs and Quality of Life of Patients with Cancer. <https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC>
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). *Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence*. Elsevier, 8th Edition, 1–1192.
- Hardin et, A. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. 7(3).

<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/212/168>

Hariani, K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *PrimA : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.138>

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Umum Kota Sungai Penuh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 5–24. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5915>

Martina, Y. (2021). Hubungan Status Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia. 4(2), 106–110. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.173>

Matoka, F. W. M. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. July, 1–23. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16227>

Moeke-Maxwell, H. N.-B. and T. (2020). End-of-Life Perspectives : Attaining Ka Ea. 2020 *Religions* 11(10):536. <https://doi.org/10.3390/rel11100536>

Nurchayani. (2019). Studi Interaksi Sosial Sesama Lansia dan Pembina di Panti Jompo Mappakasunggu Kota Parepare. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1139>

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In Salemba Medika. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24

Nursalam. (2020a). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Salemba Medika.

Nursalam. (2020b). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Salemba medika.

Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012) *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. 9th Edition, Lippincott, Williams & Wilkins, Philadelphia.

Purnama, E. a., Barat, J., Kmb, D., Ppni, S., Barat, J., Prodi, M., & Jawa, S. P. (2021). “Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 7(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>

Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan

- Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1113>
- Quardona, Q., & Agustina, M. (2019). Dukungan Emosional dan Instrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 429–435. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.319>
- Sastra, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Journal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 55–60. <http://repository.unmuhjember.ac.id/1032/1/>
- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*, Vol 1, No 1. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2231>
- Sibuea, R. V. (2020). Hubungan Dukungan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Journal*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.492>
- Sinaga, E. J. Q. (2019). Hubungan Dukungan Spiritual dengan Simarmata Kabupaten Samosir Tahun 2019 Simarmata Kabupaten Samosir. *STIKes Santa Elisabeth Medan*. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Endang-Jois-Quartin-Sinaga-032015067.pdf>
- Utama, et al. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU RSUD dr.M.Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10695>
- Widiyastuti. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual lansia terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di puskesmas Bandongan. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2826>
- Yusuf, et al. (2017). Kebutuhan spritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. Edition: 1 Publisher: Mitra Wacana Media Jakarta
- Zahrina, I., & Khairani. (2018). Spiritualitas Lanjut Usia Di Panti Sosial Elderly: Spirituallity in Nursing Home. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, No.3(3), 140–146. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8385>

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Dengan perantaraan surat ini saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Silvia Wulandari Hulu
NIM : 032017036
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswi program studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022”** Yang dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti telah dijaga kerahasiannya hanya digunakan untuk kepentingan peneliti semata. Peneliti sangat menghargakan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Silvia Wulandari Hulu
(Peneliti)

STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONCENT (Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan tidak akan keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan jurusan keperawatan dengan judul “**Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022**”.

Dan saya memahami bahwa data ini bersifat rahasia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2022
Responden

()

KUESIONER PENELITIAN**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI DESA SAMPALI DELI SERDANG TAHUN 2022**

Petunjuk :

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan dalam lembar kuesioner jika jawaban menurut Bapak/Ibu tepat.

A. Data Demografi Responden

Umur :

Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ PerempuanAgama : Islam ☐ Khatolik ☐ Kristen Protestan ☐Budha ☐ Hindu ☐ Konghucu ☐☐ Lainnya _____Suku : ☐ Toba ☐ Karo ☐ Simalungun☐ Jawa ☐ Nias ☐ Lainnya _____Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA☐ Perguruan Tinggi ☐ Lainnya _____**B. Kuesioner dukungan keluarga**

Keterangan : SL= Selalu, S= Sering, KK= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah

No	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
Dukungan informasional					
1	Keluarga membantu saya memahami kelebihan saya				
2	Keluarga membantu saya memahami kekurangannya				
3	Keluarga membantu saya memahami kesulitannya				
4	Keluarga membantu saya menyelesaikan masalahnya				

STIKes Santa Elisabeth Medan

5	Keluarga membantu saya menciptakan harapan baru dalam hidupnya				
6	Keluarga membantu saya menghadapi perubahan pada dirinya				
Dukungan penilaian					
7	Keluarga membantu saya bersosialisasi dengan lingkungan				
8	keluarga membantu saya dalam berhubungan dengan pasien lain				
9	Keluarga membantu saya dalam berhubungan dengan temantemannya				
10	Keluarga membantu saya berhubungan dengan kerabat lainnya				
11	Keluarga membantu saya berhubungan dengan tenaga kesehatan				
12	Keluarga membantu saya berhubungan dengan tokoh agama				
Dukungan instrumental					
13	Keluarga memfasilitasi saya dalam memelihara kebersihan lingkungan				
14	Keluarga memfasilitasi saya dalam memelihara kesejukan lingkungan				
15	Keluarga memfasilitasi saya untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman				
16	Keluarga membacakan kitab suci untuk saya				
17	Keluarga memfasilitasi kebutuhan / keperluan ibadah saya seperti menyediakan perlengkapan untuk ibadah				
Dukungan emosional					
18	Keluarga membantu saya menyadari bahwa penyakit adalah ujian atau cobaan dari Tuhan				
19	Keluarga mengingatkan saya untuk beribadah				
20	Keluarga membimbing saya untuk berdoa				
21	Keluarga menghadirkan pemuka agama				
22	Keluarga memfasilitasi saya beramal				
23	Keluarga memberikan saya dukungan dan motivasi				
24	Keluarga membantu saya menemukan kenyamanan dalam kehidupan agama yang saya yakini				

C. Instrumen *Spiriual Needs Questionnaire* (SpNQ)

Keterangan :

TP = Tidak Pernah

CP = Cukup Penting

SP = Sangat Penting

ASP = Amat Sangat Penting

No	Pernyataan	TP	CP	SP	ASP
Hubungan dengan diri sendiri					
1	Merenungkan kembali hidup saya				
2	Berdoa untuk diri sendiri				
3	Menemukan kedamaian batin				
4	Menemukan makna dalam penyakit atau penderitaan				
5	Memperjelas aspek terbuka di kehidupan saya				
6	Saya memaafkan seseorang dalam hidup saya				
7	Saya memberikan sesuatu dari diri saya sendiri				
8	Saya yakin bahwa hidup saya bermakna dan berharga				
Hubungan dengan orang lain					
9	Saya berbicara dengan orang lain tentang ketakutan dan kekhawatiran saya				
10	Seseorang berdoa untuk saya				
11	Seseorang dari komunitas agama (pendeta) datang menemui saya				
12	Berpaling kepada seseorang dalam sikap penuh kasih				
13	Merasa terhubung dengan keluarga				
14	Berbicara dengan seseorang tentang pertanyaan tentang makna dalam hidup				

STIKes Santa Elisabeth Medan

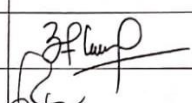

15	Berbicara dengan seseorang tentang kemungkinan kehidupan setelahnya kematian				
16	Saya memberikan penghiburan kepada seseorang				
17	Menyampaikan pengalaman hidup sendiri kepada orang lain				
18	Keluarga melibatkan saya dalam masalah hidup mereka				
19	Terlibat kembali oleh keluarga saya dalam masalah hidup mereka				
20	Diundang oleh teman-teman				
21	Menerima lebih banyak dukungan dari keluarga saya				
Hubungan dengan alam					
22	Tinggal di tempat tenang dan damai				
23	Melihat keindahan alam				
Hubungan dengan Tuhan					
24	Berpartisipasi dalam upacara keagamaan				
25	Membaca buku-buku agama				
26	Beralih ke kehadiran yang lebih tinggi				

STIKes Santa Elisabeth Medan

Usulan Judul Skripsi

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Silvia Wulandari Hulu
2. NIM : 032018036
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes	
Pembimbing II	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 14 Desember 2021

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Izin Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 05 Februari 2022

Nomor: 204/STIKes/Desa-Penelitian/II/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Silvia Wulandari Hulu	032018036	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Balasan Pengambilan Data Awal



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA SAMPALI

Alamat : Jl. Irian Barat No. 30 Plus Kode Pos : 20371 Telp. : 061 - 6622209

Sampali, 04 Maret 2022

Nomor : 450/31/2022
Sifat : -
Lamp :
Hal : Izin Melakukan Riset

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Medan
Di
Tempat

Sehubungan dengan Surat Tugas untuk Melakukan Penelitian No 204/STIKes/Desa-Penelitian/II/2022 yang di keluarkan Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan, maka Kepala Desa Sampali Memberikan Izin untuk dilakukannya Penelitian di Desa Sampali Oleh :

Nama : SILVIA WULANDARI HULU
N I M : 032018036
Judul Proposal : Hubungan dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Demikian Surat ini kami sampaikan agar Dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila ada kesalahan di dalam surat ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Kepala Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan

MUHAMMAD RUSLAN

Tembusan:
1. Bapak Camat Percut Sei Tuan(sebagai Laporan)
2. Pertinggal



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Permohonan Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2022

Nomor: 554/STIKes/Desa-Penelitian/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Desa Sampali
Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Silvia Wulandari Hulu	032018036	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana D. Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Etik



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 039/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Silvia Wulandari Hulu
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di Desa Sampali Deli
Serdang Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 April 2022 sampai dengan tanggal 12 April 2023.

This declaration of ethics applies during the period April 12, 2022 until April 12, 2023.



Mestiana Br. Kard. MKep. DNSc.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA SAMPALI

Alamat : Jl. Irian Barat No. 30 Plus Kode Pos : 20371 Telp. : 061 - 6622209

Sampali, 28 April 2022

Nomor : 450/52/2022
Sifat :-
Lamp :-
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Di
Tempat

Sehubungan dalam rangka penyelesaian studi pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan No.554/STIKes/Desa-Penelitian/IV/2022 yang di keluarkan Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan, maka Kepala Desa Sampali Memberikan Izin untuk dilakukannya Penelitian di Dusun VIII & IX Desa Sampali Oleh :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Silvia Wulandari Hulu	032018036	Hubungan dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spritual Pada Lansia Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang Tahun 2022

Demikian Surat ini kami sampaikan agar Dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila ada kesalahan di dalam surat ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Kepala Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan

Muhammad Rhsian

Tembusan:
1. Bapak Camat Percut Sei Tuan(sebagai Laporan)
2. Peringgal

STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA SAMPALI

Alamat : Jl. Irian Barat No. 30 Plus Kode Pos : 20371 Telp. : 061 – 6622209

Sampali, 06 Juni 2022

Nomor : 450/69/2022
Sifat :
Lamp :
Hal : Telah Dilakukan Penelitian

Kepada Yth:
KETUA STIKes SANTA ELISABETH
Di_ Tempat

Sehubungan dengan permohonan dari STIKes Santa Elisabeth Medan untuk dilakukannya Penelitian oleh SILVIA WULANDARI HULU NIM: 032018036 di Dusun VIII & IX Desa Sampali.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka Kepala Desa Sampali menerangkan bahwa Riset telah selesai dilakukan oleh mahasiswi yang kami sebutkan diatas.

Demikian Surat ini kami sampaikan agar Dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila ada kesalahan di dalam surat ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Terima Kasih

A/n Kepala Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan
Sekretaris



Tembusan:
1. Pertinggal



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

Dukungan keluarga

p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	Total	SKOR
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	75	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	30	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	41	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	4	75	2
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	51	1
3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	1
1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	3	65	2
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	74	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	66	2
3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	68	2
4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	4	2	63	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	65	2
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	84	2
3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	71	2
3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	1
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	54	1
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	66	2
2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	76	2
3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	60	1
3	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	72	2
2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	82	2
2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	76	2
4	2	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	74	2
3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	72	2
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	83	2
3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	74	2
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	3	3	65	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	64	2
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	89	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	60	1
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	43	1
4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	74	2
4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	76	2
4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	56	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	60	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	Total	SKOR
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	87	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	90	2
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	84	2
4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	60	1
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	80	2
2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	57	1
2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	81	2
2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	58	1
2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	83	2
3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	80	2
2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	85	2
3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	59	1
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80	2
3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	61	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	58	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	65	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	63	2
4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	58	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	55	1
3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	61	1
2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	75	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	60	1
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	59	1
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	2
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84	2
3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	60	1
3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	71	2
2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	2	64	2
3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	1
4	2	3	4	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	62	2
3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	55	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kebutuhan Spiritual

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Total	Skor
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2
0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	3	1	2	1	20	1
1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	2	2	0	3	2	35	1
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	56	2
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	2	2	1	2	2	38	1
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	2
1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	37	1
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	2
3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	59	2
1	3	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	48	2
1	3	1	0	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	1
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	59	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	67	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	49	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	39	1
2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	2
2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	0	0	2	0	1	2	2	1	1	1	1	37	1
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	60	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	68	2
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	58	2
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	65	2
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	61	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2
1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2
2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54	2
3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	55	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	1
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	61	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Total	Skor
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	65	2
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	61	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	63	2
3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	39	1
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	62	2
3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	36	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	35	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	66	2
1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	70	2
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	70	2
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	70	2
0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	39	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	55	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	73	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	36	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	31	1
2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1
3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	57	2
3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1
1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	27	1
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	61	2
3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	0	3	3	3	3	3	3	60	2
2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	39	1
3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	58	2
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1
2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	61	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	1

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

		Dukungan keluarga	Kebutuhan spiritual
N	Valid	70	70
	Missing	0	0

Dukungan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	26	37.1	37.1	37.1
	baik	44	62.9	62.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kebutuhan spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	23	32.9	32.9	32.9
	tinggi	47	67.1	67.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan keluarga * kebutuhan spiritual	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dukungan keluarga * Kebutuhan spiritual Crosstabulation

			Kebutuhan spiritual		
			rendah	tinggi	Total
Dukungan keluarga	kurang	Count	17	9	26
		Expected Count	8.5	17.5	26.0
		% within dukungan keluarga	65.4%	34.6%	100.0%
	baik	Count	6	38	44
		Expected Count	14.5	29.5	44.0
		% within dukungan keluarga	13.6%	86.4%	100.0%
Total	Count	23	47	70	
	Expected Count	23.0	47.0	70.0	
	% within dukungan keluarga	32.9%	67.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19.838 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	17.561	1	.000		
Likelihood Ratio	20.050	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.554	1	.000		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.54.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN

